

**PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, PERSEPSI KEMUDAHAN
PENGUNAAN, KEINOVATIFAN TEKNOLOGI INFORMASI
TERHADAP NIAT WAJIB PAJAK MENGGUNAKAN *E-SPT* DALAM
PELAPORAN PAJAK DENGAN BUDAYA SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI**

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1

Jurusan Akuntansi



Disusun oleh:

Hesti Tyas Irawati

NIM. 3117 29633

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

2020

SKRIPSI

**PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, PERSEPSI KEMUDAHAN
PENGUNAAN, KEINOVATIFAN TEKNOLOGI INFORMASI
TERHADAP NIAT WAJIB PAJAK MENGGUNAKAN E-SPT DALAM
PELAPORAN PAJAK DENGAN BUDAYA SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

HESTI TYAS IRAWATI

No Induk Mahasiswa: 3117 29633

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 17 Februari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

Atika Jauharita Hatta, Dr, M.Si, Ak.

Penguji

Rudy Badrudin, Dr, M.Si

Yogyakarta, 17 Februari 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, PERSEPSI KEMUDAHAN
PENGUNAAN, KEINOVATIFAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP
NIAT WAJIB PAJAK MENGGUNAKAN *E-SPT* DALAM PELAPORAN
PAJAK DENGAN BUDAYA SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

HESTI TYAS IRAWATI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YKPN YOGYAKARTA

Jalan Seturan Yogyakarta 55281

E-mail: Hestiratya@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether perceived usefulness, perceived ease of use, and technology innovativeness, influence the intention of taxpayers to use e-SPT in tax reporting with culture as a moderating variable. This study uses 62 taxpayers as research respondents. Data processing is performed by using multiple regression analysis on the variables of perceived usefulness, perceived ease of use, technology innovativeness. Whereas MRA moderation regression analysis was used to test the effect of technology innovativeness with the intention of taxpayers using e-SPT in tax reporting that is moderated by culture. The result showed that the perceived usefulness, perceived ease of use, technology innovativeness, had positive influence on the intention of taxpayers to use e-SPT in tax reporting. While culture fails to get evidence in moderating the relationship between technology innovativeness with the intention taxpayers using e-SPT in tax reporting.

Keywords: perceived usefulness, perceived ease of use, technology innovativeness, influence the intention of taxpayers to use e-SPT in tax reporting, culture.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi sekarang ini mengharuskan seseorang untuk dapat menguasai atau mengoperasikan teknologi informasi tersebut agar dapat membantu menyelesaikan pekerjaan secara efektif dan efisien. Teknologi informasi yang dikembangkan tidak selamanya berhasil dalam penerapannya. Dalam praktiknya, teknologi informasi yang telah dikembangkan dapat mengalami kegagalan dalam penerapannya karena menemui beberapa hambatan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menurut Jogiyanto (2007), hambatan tersebut dapat berasal dari segi aspek teknis maupun kesalahan informasi lain pada saat teknologi informasi tersebut digunakan. Aspek lain yang juga memengaruhi berhasil atau tidaknya sebuah teknologi informasi adalah perilaku, kemudahan teknologi, penerimaan teknologi serta budaya dari pengguna teknologi informasi tersebut.

Budaya menjadi salah satu dari beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan suatu teknologi informasi yang telah diciptakan agar tetap eksis digunakan oleh masyarakat. Menurut Dorothy dan Timothy (2006), budaya sering disalahkan ketika sebuah organisasi mengalami kegagalan. Sebagai contoh bencana antariksa tahun 1986 yang diprakarsai oleh NASA terjadi akibat kru tidak dapat memperbaiki masalah yang telah dikonfirmasi sehingga mengabaikan risiko yang muncul, akibatnya pesawat hancur saat memasuki atmosfer. Contoh lain dalam budaya nasional juga disalahkan antara lain, perusahaan penerbangan nasional Kolombia, *Avianca Airlines* mengalami dua kali kecelakaan akibat budaya kru yang dalam hal ini bawahan merasa tidak nyaman mengungkapkan ketidaksetujuan dengan atasan dalam menyampaikan berita buruk. Satu kasus saat pesawat mendekati sistem peringatan dini untuk mendarat namun pilot tetap mempertahankan persepsi situasionalnya sendiri akan tetapi kopilot mengisyaratkan ketidaksetujuannya kepada kapten namun akhirnya mengikuti instruksi yang diberikan. Hal ini mengakibatkan pesawat terus berputar-putar di udara akibat cuaca buruk lalu kehabisan bensin. Berdasarkan pemeriksaan data rekaman penerbangan, bawahan cenderung menahan informasi yang buruk kepada atasan tentang situasi bahan bakar yang semakin memburuk. Contoh di atas merupakan penggambaran budaya yang memberikan pengaruh yang kuat terhadap informasi, orang, serta organisasi.

Penerapan teknologi informasi diharapkan mampu dalam upaya peningkatan kinerja, maka teknologi sebaiknya dapat diterima terlebih dahulu dan digunakan oleh para pemakainya. Salah satu teori yang dapat menjelaskan hal tersebut yakni Teori Model Penerimaan Teknologi atau yang biasa dikenal sebagai *Technology Acceptance Model* atau TAM). TAM merupakan teori yang diperkenalkan oleh Davis (1986) yang dalam teorinya menyatakan bahwa penerimaan individu terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh dua persepsi utama. Dua persepsi utama tersebut yakni persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*).

Persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan ini akan berdampak pada niat perilaku. Pengguna teknologi mempunyai niatan dalam menggunakan sistem teknologi apabila seorang pengguna mempersepsikan bahwa sistem teknologi yang akan di pakai memberikan keuntungan serta mudah dalam penggunaan. Selanjutnya persepsi manfaat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan. Pengguna memakai suatu teknologi jika saat pertama kali menggunakannya terasa mudah.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Alasan mengapa teori ini dipilih adalah karena teori ini lebih unggul dalam merepresentasikan kehendak seseorang dalam mengadopsi suatu sistem teknologi baru, apabila dibandingkan dengan model lain seperti TRA (*Theory of Reasoned Action*) oleh Ajzen dan Fishben (1980). Alasan lainnya adalah TAM telah teruji dalam begitu banyaknya penelitian, yang dalam hal ini hasilnya sebagian besar mendukung dan menyatakan bahwa teori TAM merupakan model/teori yang baik.

Guna mendukung perkembangan teknologi informasi khususnya dalam hal perpajakan, pemerintah melalui Kementerian Keuangan Republik Indonesia membuat suatu aplikasi bagi para wajib pajak memperlancar dalam memenuhi kewajibannya, yakni aplikasi surat pemberitahuan tahunan elektronik atau *e-SPT*, diciptakan dengan menggunakan teknologi informasi yakni skema yang ada di komputer dalam mengerjakan seluruh informasi dari pemakainya yakni wajib pajak kemudian mengirimnya melalui web, sehingga diterima bagian pajak. Menurut Peraturan Menteri Keuangan No.9/PMK.03/2018 tentang perubahan peraturan Menteri Keuangan sebelumnya Nomor 243/PMK.03/2014 mengenai Surat Pemberitahuan (SPT) adalah surat yang ditujukan WP (wajib pajak) kepada DJP guna pelaporan penghitungan serta pelunasan objek pajak, kekayaan serta kewajiban sesuai peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

Menurut Pasal 23A UUD Negara Republik Indonesia, mengenai pajak serta pungutan lain yang sifatnya memaksa dan dikelola untuk keperluan negara telah diatur dalam undang-undang. Undang-undang yang mengatur tentang pajak penghasilan tersebut adalah UU No.36 tahun 2008, sedangkan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan diatur dalam UU No.16 Tahun 2009. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa setiap WP berkewajiban mengisi SPT dengan benar, lengkap, dan jelas, dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan huruf latin, angka arab, dan satuan mata uang rupiah dan menandatangani serta menyampaikannya ke kantor DJP tempat WP dikukuhkan, sesuai pasal 3 ayat 1 Undang-Undang KUP. Penjelasan mengenai pengisian SPT yakni pengisian formulir berupa lembaran kertas maupun elektronik sesuai dengan petunjuk pengisian berdasarkan ketentuan perundang-undangan perpajakan. Dengan demikian, pengisian SPT dapat dilakukan baik secara manual dengan menggunakan lembaran kerja ataupun secara elektronik.

Beberapa keuntungan dapat diperoleh wajib pajak apabila menggunakan layanan elektronik atau yang disebut dengan *e-SPT* dibandingkan dengan menggunakan SPT manual. Keuntungan tersebut antara lain:

- a. Pelaporan Surat Pemberitahuan dilaksanakan secara aman serta cepat, sebab lampiran dimasukkan CD/Disket.
- b. Informasi berkaitan perpajakan tersusun dengan baik.
- c. Perhitungan menjadi tepat dan cepat sebab mengandalkan bantuan komputer sehingga meminimalisir penggunaan kertas.
- d. Kemudahan dalam membuat laporan pajak.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Bagi pengguna yang telah memakai aplikasi surat pemberitahuan elektronik, perlu mencetak induk SPT kemudian melaporkannya langsung kepada KPP dengan membawa file CSV yang berasal dari *e-SPT*. dan masuk dalam database DJP. Dengan demikian, dengan diciptakannya aplikasi ini, diharapkan mempermudah penyampaian informasi penghasilan wajib pajak orang pribadi secara cepat serta akurat kepada pemerintah.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Model Penerimaan Teknologi

Konsep model penerimaan teknologi TAM dikembangkan Davis et al. pada tahun 1989 merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pemakai. Teori penerimaan teknologi dikembangkan berdasarkan model TRA. Keputusan seseorang secara sadar berniat untuk menerima suatu teknologi informasi yang baru dapat dijabarkan dan diestimasi dalam konsep TRA. Dalam teori TAM, dua persepsi utama ditambahkan dalam model TRA. Persepsi utama yang ditambahkan yakni persepsi manfaat serta persepsi kemudahan penggunaan.

Persepsi Manfaat

Persepsi manfaat yakni tingkatan kepercayaan dan kepastian dari penggunaan sistem teknologi dapat memberikan peningkatan dalam kinerja pekerjaannya. Ini merupakan Persepsi yang pertama yang dikenalkan oleh Davis 1989 dalam teori TAM. Pengguna merasa yakin teknologi informasi bermanfaat saat pengguna menggunakan teknologi informasi tersebut. Apabila seseorang merasa kurang percaya maka pengguna tidak akan menggunakan atau memakai teknologi informasi tersebut atau dapat pula menggunakannya namun tidak maksimal.

Persepsi Kemudahan Penggunaan

Konstruk tambahan dalam TAM yang kedua yakni persepsi kemudahan penggunaan. Persepsi utama yang kedua ini mendefinisikan sejauh mana suatu sistem teknologi akan terlepas dari daya serta upaya (Jogiyanto 2007:115). Kesimpulannya persepsi kemudahan penggunaan ini dipakai untuk menakar tingkatan akseptabilitas satu sistem teknologi informasi oleh pemakai berdasarkan tingkat kerumitan penggunaan teknologi informasi tersebut.

Keinovatifan Teknologi Informasi

Keinovatifan teknologi informasi diartikan bahwa individu merasa bernilai ketika menggunakan suatu teknologi yang baru kemudian diikuti keinginan untuk

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menggunakan teknologi tersebut karena dapat meningkatkan efektivitas dan atau produktivitas berarti penggunaan sistem informasi Elektronik SPT oleh wajib pajak. Seperti yang diungkapkan oleh Hatta (2010) bahwa keinovatifan teknologi informasi didefinisikan sebagai asumsi atau kecenderungan seseorang untuk menghargai teknologi baru yang sedang berjalan.

Budaya

Budaya merupakan identitas dari orang-orang yang berada di wilayah tertentu. Budaya diakibatkan oleh perbuatan masyarakat terulang hingga menjadi kebiasaan. Budaya memberi pengaruh perilaku interaksi antara manusia. Seluruh interaksi manusia erat kaitannya dengan teknologi sehingga membawa pengaruh terhadap tatanan hidup manusia (Sumitro, 2016).

Niat

Niat (*Intention*) diartikan sebagai hasrat berperilaku. Niat tidak selalu statis. Niat dapat berubah dengan berjalannya waktu Teori TRA menurut Ajzen(1979).

E-SPT

Dalam web www.kemenkeu.go.id, aplikasi elektronik SPT aplikasi ciptaan pemerintah melalui DJP Kemenkeu digunakan WP untuk mempermudah menyampaikan SPT. Pengisian *e-SPT* menggunakan media elektronik dengan menggunakan bantuan komputer ataupun personal komputer. Formulir SPT elektronik melancarkan wajib pajak untuk penyampaian laporan pajak karena terdapat perhitungan pajak yang lengkap. Pengguna *e-SPT* adalah WP yang sudah mempunyai NPWP. Wajib pajak ialah seseorang yang sudah bekerja dan berpenghasilan serta memenuhi syarat untuk membayar pajak.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Persepsi manfaat diinterpretasikan sebagai seorang merasa yakin sesungguhnya penggunaan dari satu teknologi dapat memberikan peningkatan kualitas kerjanya. Seseorang meyakini bahwa teknologi informasi dapat bermanfaat saat ia menggunakan teknologi informasi tersebut (Desmayanti, 2012). Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Hatta (2010) menyatakan bahwa pegawai dan manajer KSP akan mengadopsi dan menggunakan sistem informasi yang ditawarkan jika sistemnya dapat mempercepat penyelesaian pekerjaan, meningkatkan kinerja, mempermudah pekerjaan, meningkatkan efektivitas, dan meningkatkan produktivitas. Hal ini juga serupa dengan apa yang disampaikan oleh Santioso, Daryanto, dan Aristha (2018) yang menyatakan bahwa apabila seorang dalam hal ini wajib pajak merasa kurang percaya atau tidak mengetahui manfaat dari sistem

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

maka wajib pajak akan ragu menggunakannya. Penelitian lain dilakukan oleh Wardiman (2016) yang menyatakan bahwa persepsi manfaat merupakan suatu kepercayaan untuk mengambil suatu keputusan. Seorang wajib pajak akan merasa percaya bahwa dengan menggunakan sistem yang mana sistem yang dimaksud dalam penelitian ini yakni *e-SPT* berguna, serta menimbulkan minat untuk menggunakannya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan, apabila keyakinannya tinggi, semakin tinggi niat menggunakan aplikasi *e-SPT*. Dengan demikian, hipotesis yang dikembangkan yakni:

H₁: Persepsi manfaat memberikan pengaruh positif pada Niat WP menggunakan *e-SPT* dalam pelaporan pajak.

Persepsi kemudahan penggunaan ialah persepsi seorang pengguna teknologi informasi bahwa menggunakan teknologi informasi tersebut mudah dipahami serta mudah untuk digunakan, seperti hasil yang disampaikan oleh Ermawati dan Delima (2016). Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Hatta (2010) menyatakan bahwa pegawai dan manajer KSP akan mengadopsi dan menggunakan sistem informasi yang ditawarkan jika sistemnya mudah dipelajari, mudah menemukan fitur-fitur yang menarik, mudah dimengerti dan dipahami, fleksibel dan cepat mahir. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chandra (2015) menyatakan bahwa kemudahan dalam menggunakan sistem berarti bahwa sistem tersebut menarik atau tidak membingungkan, jelas, dan mudah dimengerti. Seseorang yang beranggapan dalam menggunakan suatu sistem tidak memerlukan suatu usaha yang banyak. Sistem informasi *e-SPT* dibuat oleh pemerintah pada tahun 2010 oleh pemerintah melalui Direktorat Jendral Pajak Kementerian Keuangan. Tujuannya adalah mempermudah wajib pajak melaporkan pajaknya (Suharsono, 2018). Beberapa kelebihan dengan adanya *e-SPT* salah satunya adalah perhitungan yang tepat serta tepat dikarenakan menggunakan bantuan sistem komputer. Kemudahan penggunaan ini akan mempengaruhi pengguna dalam menggunakan *e-SPT* untuk pelaporan pajaknya. Dengan demikian hipotesis penelitian yang disusun adalah sebagai berikut:

H₂: Kemudahan penggunaan memberikan pengaruh positif pada persepsi Niat WP menggunakan *e-SPT* dalam pelaporan pajak.

Keinovatifan teknologi informasi adalah keinginan dari individu untuk mencoba beberapa sistem informasi yang baru. Seorang yang inovatif cenderung akan selalu mencari sesuatu yang baru jika mereka merasakan teknologi tersebut akan menunjang pekerjaannya (Citrin, *et al* 2000). Keinovatifan teknologi informasi berkaitan dengan seorang pengguna merasa ketika menggunakan sebuah sistem informasi, sistem tersebut memiliki nilai atau membantu pekerjaannya, yang kemudian memiliki keinginan untuk selalu memakai teknologi informasi tersebut. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Bella (2018) yang menyatakan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bahwa serang pengguna merasa memiliki tingkat kesiapan yang baik, maka minat menggunakan sistem akan meningkat. Sehingga memiliki keinginan untuk selalu memakai teknologi informasi tersebut. Dalam penelitian Hatta (2010) mencoba menguji keinovatifan teknologi informasi dikaitkan dengan layanan penggunaan online banking. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor tersebut tidak berpengaruh pada keinginan nasabah dalam menggunakan online banking. Faktor keinovatifan teknologi informasi diuji kembali oleh Hatta (2011) mencoba menguji keinovatifan teknologi untuk karyawan dan manajer pada koperasi simpan pinjam namun hasil penelitian masih gagal untuk membuktikan bahwa keinovatifan teknologi pada penggunaan sistem informasi koperasi simpan pinjam oleh karyawan dan manajer koperasi. Dengan demikian hipotesis penelitian yang disusun adalah sebagai berikut:

H₃: Keinovatifan teknologi informasi memberikan pengaruh positif pada Niat WP menggunakan *e-SPT* dalam pelaporan pajak.

Keinovatifan teknologi informasi merupakan kecenderungan seseorang untuk menghargai teknologi baru yang sedang berjalan (Hatta, 2011), sedangkan budaya merupakan variabel penting dalam menjelaskan bagaimana kelompok social berinteraksi dengan IT (E. Leidner dan Kayworth, 2006). Seluruh interaksi antara manusia dengan TI membawa pengaruh pada tatanan kehidupan manusia sehingga orang dengan budaya yang berbeda akan berbeda pula penerimaannya dalam menggunakan teknologi informasi. Ketika seorang wajib pajak dalam mengisi SPT menggunakan *e-SPT*, maka ketika asal suatu daerah dapat membuat wajib pajak mempersepsikan nilai yang berbeda dalam keinginannya untuk menggunakan *e-SPT*nya, maka budaya dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara keinovatifan teknologi dan keinginan untuk menggunakan *e-SPT*. Dengan demikian hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₄: Budaya akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara keinovatifan teknologi informasi dengan niat WP menggunakan *e-SPT* dalam pelaporan pajak.

METODOLOGI PENELITIAN

Unit analisis yakni wajib pajak yang sudah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) serta berasal baik dari Yogyakarta maupun di luar wilayah Yogyakarta. Penelitian memiliki tujuan yakni untuk mengetahui apakah niat WP menggunakan *e-SPT* dalam pelaporan pajak dipengaruhi persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, keinovatifan teknologi, dengan budaya sebagai variabel pemoderasi. Waktu dilaksanakannya penelitian ini pada bulan Januari-Februari tahun 2020.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sampel dan Data Penelitian

Populasi

Populasi penelitian yakni wajib pajak yang telah memiliki NPWP dengan domisili Yogyakarta atau di luar wilayah Yogyakarta dengan mengisi asal usul wajib pajak yang tertera dalam kuesioner.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Kecenderungan masalah keterbatasan waktu, biaya serta tenaga peneliti cenderung menggunakan sebagian dari elemen populasi sebagai sampel. Sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* agar hasilnya lebih representatif dengan kriteria berikut:

- 1). Wajib pajak sudah memiliki NPWP
- 2). Wajib pajak termasuk aparatur sipil negara
- 3). Belum atau akan menggunakan aplikasi *e-SPT*

Variabel Penelitian & Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel independen sebagai variabel bebas, variabel independen yakni persepsi manfaat (PU), persepsi kemudahan penggunaan (PEU), dan keinovatifan teknologi informasi (KTI). Dalam variabel persepsi kemudahan penggunaan serta variabel keinovatifan teknologi terdapat masing-masing satu pertanyaan yang di negasi tujuan dari penegasian tersebut ialah agar responden tidak mengisi secara sembarang. Variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat, yang menjadi variabel dependen dalam penelitian yakni niat WP menggunakan *e-SPT* (N).

Variabel pemoderasi adalah hubungan kuat-lemahnya antara variabel independen dan variabel dependen yang memiliki pengaruh pada sifat atau arah. (Nur dan Bambang (2011). Dalam penelitian ini, budaya (B) dijadikan sebagai variabel pemoderasi.

Pengukuran variabel independen serta variabel dependen menggunakan skala likert (*Likert Scale*) sedangkan pengukuran variabel pemoderasi menggunakan variabel boneka (*dummy variable*). Pengukuran budaya (B) sebagai variabel pemoderasi ditunjukkan dengan pengisian asal daerah oleh responden dengan pilihan daerah asal sebagai berikut:

- a. Jawa dan Sekitarnya
- b. Sumatera dan Sekitarnya
- c. Kalimantan dan Sekitarnya
- d. Sulawesi dan Sekitarnya
- e. Papua dan Sekitarnya

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Metode Dan Teknik Analisis

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup yang dalam hal ini pertanyaan atau pernyataan telah disediakan terlebih dahulu oleh peneliti untuk diajukan kepada responden. Kuesioner yang telah disediakan peneliti dikirimkan kepada responden melalui aplikasi *google form*. Kriteria harus dipenuhi dalam sebuah penelitian apabila dianggap sebagai sebuah penelitian ilmiah yakni memiliki 2 syarat utama. Syarat yang harus dipenuhi yakni validitas dan reliabilitas. Selain itu dalam penelitian digunakan juga uji normalitas, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis dengan bantuan SPSS 15.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Obyek dari penelitian ini adalah seluruh wajib pajak berasal dari seluruh daerah di Indonesia. Sampel akan diambil menggunakan metode *purposive sampling*, kriteria yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Kuesioner di kirimkan kepada responden pada tanggal 24 Januari 2020 dan sampai dengan tanggal 29 Januari 2020 telah terkumpul sebanyak 69 responden. Kuesioner yang telah didistribusikan kepada responden berisi 19 pernyataan atau pertanyaan dengan 6 pertanyaan atau pernyataan mengenai Persepsi Manfaat, 6 Pernyataan atau pertanyaan mengenai Persepsi Kemudahan Teknologi, 4 Pernyataan atau pertanyaan mengenai Keinovatifan Teknologi Informasi, 3 pernyataan atau pertanyaan mengenai Niat Wajib Pajak Menggunakan E-SPT. Berikut ini daftar pendistribusian kuesioner penelitian:

Tabel 4.1
Pendistribusian Kuesioner Penelitian

Keterangan	Jumlah Kuesioner
Jumlah kuesioner yang telah disebar	69
Kuesioner tidak layak	7
Kuesioner yang digunakan	62

Berdasarkan uraian tabel di atas, sebanyak 69 kuesioner , hanya 62 kuesioner saja yang dapat digunakan oleh peneliti karena sebanyak 7 Kuesioner tidak layak digunakan.

Karakteristik Responden

Meliputi jenis kelamin, umur, pekerjaan/jabatan, serta asal daerah.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Jenis Kelamin

Responden dengan karakteristik dilihat dari jenis kelamin disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Pria	19	30,65%
Wanita	43	69,35%
Jumlah	62	100%

Dari keseluruhan responden sebanyak 62 orang, terdapat responden pria sebanyak 19 orang dengan persentase 30,65% sedangkan responden wanita sebanyak 43 orang dengan persentase 69,35% dengan begitu responden wanita yang mengisi kuesioner lebih banyak daripada responden pria.

2. Usia

Berdasarkan usia, jumlah responden yang mengisi kuesioner disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
20-29 Tahun	55	88,71%
30-49 Tahun	5	8,06%
>50 Tahun	2	3,23%
Jumlah	62	100%

Berdasarkan tabel tersebut dari total responden sebanyak 62 orang, responden berusia 20-29 tahun sebanyak 55 orang, dalam persentase sebesar 88,71%, responden dengan usia 30-49 tahun sebanyak 5 orang, dalam persentase 8,06%, sedangkan responden berusia di atas 50 tahun sebanyak 2 orang dalam persentase terendah 3,23%. Sehingga kesimpulannya bahwa kebanyakan responden mengumpulkan kuesioner penelitian, umur 20-29 tahun.

3. Pekerjaan/Jabatan

Berdasarkan pekerjaan/jabatan, jumlah responden yang mengisi kuesioner disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan/Jabatan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Karyawan	21	33,88%
Accounting	5	8,06%
Wiraswasta	1	1,61%
Staff	3	4,84%
Lainnya	32	51,61%
Jumlah	62	100%

4. Asal Daerah

Berdasarkan asal daerah, jumlah responden yang mengisi kuesioner penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Daerah

Asal Daerah	Frekuensi	Persentase
Jawa dan Sekitarnya	58	93,55%
Sumatera dan Sekitarnya	4	6,45%
Kalimantan dan Sekitarnya	0	0
Sulawesi dan Sekitarnya	0	0
Papua dan Sekitarnya	0	0
Jumlah	62	100%

Berdasarkan tabel di atas mayoritas responden berasal dari daerah Jawa dan Sekitarnya sebanyak 58 orang, dengan persentase sebesar 93,55%. Sedangkan responden Sumatera hanya 4 orang dengan persentase 6,45%.

Statistika Deskriptif

Dalam statistika deskriptif dapat diperoleh informasi tentang ukuran yang diperlukan untuk memahami karakteristik data, data yang tersaji nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, ukuran variabilitas data serta ukuran untuk mengetahui distribusi data. Berikut ini merupakan hasil uji statistika deskriptif :

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistika Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
TOTAL_PU	62	6.00	30.00	23.0968	.72089	5.67627
TOTAL_PEU	62	8.00	30.00	21.1774	.46707	3.67769
TOTAL_KTI	62	8.00	20.00	13.7581	.27179	2.14006
TOTAL_N	62	3.00	15.00	11.6774	.34630	2.72676
Valid N (listwise)	62					

Uji Validitas

Tujuan dari pengujian ini, menguji kevalidan kuesioner penelitian.

Diketahui N sebanyak 62 dimana tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% maka: $df=(62-2)=60$, maka r tabel diketahui sebesar 0,250. Hasil dari uji validitas terhadap variabel yang diteliti tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Manfaat(PU)

No.	Persepsi Manfaat (PU)	r-hitung	Keputusan
1.	Penggunaan Sistem informasi e-SPT dapat mempercepat pekerjaan saya	0,942	Valid
2.	Penggunaan sistem informasi e-SPT dapat meningkatkan kinerja saya	0,912	Valid
3.	Penggunaan sistem informasi e-SPT dapat mempermudah pekerjaan saya	0,939	Valid
4.	Penggunaan sistem informasi e-SPT dalam pekerjaan dapat meningkatkan produktivitas saya	0,927	Valid
5.	Penggunaan sistem informasi e-SPT dapat mendorong efektivitas pekerjaan saya	0,950	Valid
6.	Penggunaan sistem informasi e-SPT memberikan manfaat dalam pekerjaan saya	0,870	Valid

Berdasarkan uji pada variabel Persepsi manfaat, seluruh pertanyaan Valid dikarenakan $r\text{-hitung} > 0,250$.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan(PEU)

No.	Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEU)	r-hitung	Keputusan
1.	Belajar menggunakan Sistem informasi e-SPT adalah mudah bagi saya	0,891	Valid
2.	Saya merasa menu dalam sistem informasi e-SPT mudah untuk diisi	0,809	Valid
3.	Berinteraksi dengan sistem informasi e-SPT sangat jelas dan mudah untuk dipahami	0,844	Valid
4.	Menggunakan sistem informasi e-SPT merupakan hal yang fleksibel	0,716	Valid
5.	Tidak mudah bagi saya untuk mahir menggunakan sistem informasi e-SPT	0,274	Valid
6.	Menggunakan sistem informasi e-SPT adalah hal yang mudah	0,845	Valid

Berdasarkan uji pada variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan, seluruh pertanyaan Valid dikarenakan $r\text{-hitung} > 0,250$.

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas Variabel Keinovatifan Teknologi Informasi(KTI)

No.	Keinovatifan Teknologi Informasi (KTI)	r-hitung	Keputusan
1.	Saya merasa lebih bernilai ketiak menggunakan Sistem informasi e-SPT yang baru	0,783	Valid
2.	Saya ingin menggunakan sistem informasi e-SPT yang paling baru	0,769	Valid
3.	Saya selalu menggunakan sistem informasi yang terkini	0,795	Valid
4.	Saya tidak selalu megadopsi sistem informasi e-SPT yang terbaru	0,459	Valid

Berdasarkan uji pada variabel Keinovatifan Teknologi Informasi, seluruh pertanyaan Valid dikarenakan $r\text{-hitung} > 0,250$.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.10

Hasil Uji Validitas Variabel Niat Wajib Pajak Menggunakan *E-SPT(N)*

No.	Niat Wajib Pajak (N)	r-hitung	Keputusan
1.	Saya bersedia menggunakan Sistem informasi <i>e-SPT</i> dalam pelaporan pajak	0,975	Valid
2.	Saya bersedia mendownload sistem informasi <i>e-SPT</i>	0,943	Valid
3.	Saya akan menggunakan sistem informasi <i>e-SPT</i> dalam pelaporan pajak	0,965	Valid

Berdasarkan hasilnya pada variabel Niat WP Menggunakan *E-SPT* Dalam Pelaporan Pajak, seluruh pertanyaan Valid dikarenakan $r\text{-hitung} > 0,250$.

Uji Reliabilitas

Tujuan dari uji reliabilitas ini yakni untuk mengetahui konsistensi kuesioner. dasar pengambilan keputusan adalah nilai *Cronbach Alpha* mendekati angka 1 atau di atas 0.6, Hasil dari uji reliabilitas terhadap tiap variabel diuji telah dirangkum:

Tabel 4.11

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

No.	Variabel Penelitian	<i>Cronbach Alpha</i>	Keputusan
1.	Persepsi Manfaat (PU)	0,965	Reliabel
2.	Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEU)	0,803	Reliabel
3.	Keinovatifan Teknologi Informasi (KTI)	0,665	Reliabel
4.	Niat (N)	0,959	Reliabel

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Salah satu dari uji asumsi klasik maksud pengujian ini untuk mengetahui nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang berdistribusi normal, memakai Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.56675791
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.047
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.502
Asymp. Sig. (2-tailed)		.963

a Test distribution is Normal.
b Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi sebesar $0,963 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bagian dari uji asumsi klasik analisis regresi berganda. Tujuan pengujian ini ada tidaknya interkorelasi (hubungan kuat) antar variabel Independen. Metode dalam membaca ada atau tidaknya gejala multiko dengan menggunakan metode Tolerance dan VIF. Apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10, tidak terjadi gejala multikolinearitas dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Berikut ini tabel hasil uji multikolinearitas:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinearitas

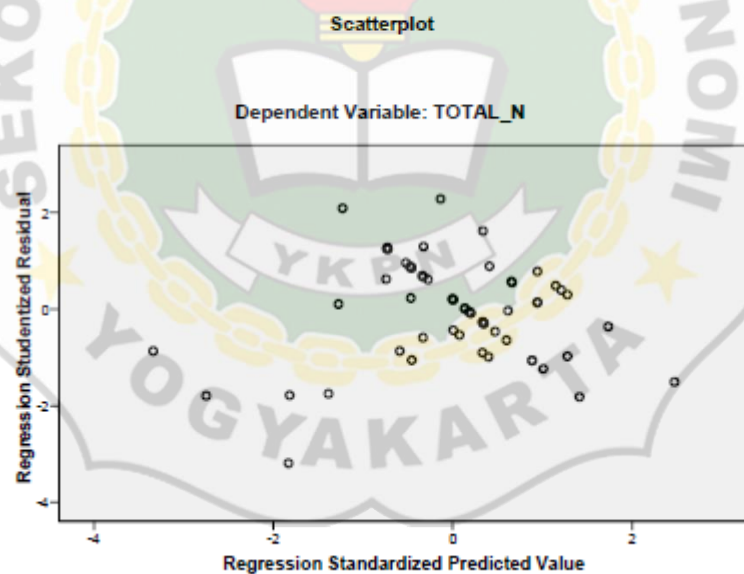
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.296	1.418		-1.596	.125		
	TOTAL_PU	.154	.048	.320	3.190	.002	.565	1.771
	TOTAL_PEU	.293	.081	.395	3.608	.001	.476	2.103
	TOTAL_KTI	.300	.125	.236	2.401	.020	.591	1.893

a. Dependent Variable: TOTAL_N

Berdasarkan uji multikolinearitas, variabel persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, keinovatifan teknologi informasi terhadap niat tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.14
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan nilai signifikansi dari data di atas, analisisnya variabel Persepsi Manfaat tak berlaku gejala Heteroskedastisitas, variabel Kemudahan Penggunaan tidak gejala heteroskedastisitas, dan variabel Keinovatifan Teknologi Informasi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.15
Hasil Uji Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-2.208	1.418		-1.556	.125
	TOTAL_PU	.154	.048	.320	3.190	.002
	TOTAL_PEU	.293	.081	.395	3.608	.001
	TOTAL_KTI	.300	.125	.236	2.401	.020

a. Dependent Variable: TOTAL_N

Berdasarkan hasil uji di atas adalah:

- Koefisien regresi pada persepsi manfaat (PU) sebesar 0,154 bernilai positif menunjukkan hubungan positif antara persepsi manfaat (PU) dengan niat WP menggunakan *e-SPT* dalam pelaporan pajak. Persepsi manfaat berhubungan dengan kepercayaan seseorang pada suatu teknologi, akan memberikan manfaat jika ia menggunakannya, jika dikaitkan dengan variabel niat (N) maka semakin tinggi tingkat persepsi manfaat maka semakin tinggi niat WP menggunakan *e-SPT*.
- Koefisien regresi pada persepsi kemudahan penggunaan (PEU) sebesar 0,293 bernilai positif memperlihatkan hubungan positif antara persepsi kemudahan penggunaan (PEU) dengan niat WP menggunakan *e-SPT* dalam pelaporan pajak. Persepsi kemudahan penggunaan dalam hal ini seseorang meyakini bahwa teknologi yang digunakan mudah dalam penggunaannya. Jika dikaitkan dengan variabel niat (N) maka makin tinggi tingkat persepsi kemudahan penggunaan maka makin tinggi pula niat WP menggunakan *e-SPT* dalam pelaporan pajak.
- Koefisien regresi pada keinovatifan teknologi informasi (KTI) sebesar 0,300 bernilai positif menunjukkan hubungan yang positif antara keinovatifan teknologi informasi (KTI) dengan niat WP dalam menggunakan *e-SPT* dalam pelaporan pajak. Semakin tinggi tingkat keinovatifan teknologi informasi maka semakin tinggi pula niat WP menggunakan *e-SPT* dalam pelaporan pajak.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Hipotesis

Uji Statistik T Parsial

Tabel 4.16
Hasil Uji Statistik T Parsial

No.	Variabel	β	T	Sig.	Hipotesis
1.	Persepsi Manfaat(PU)	0,320	3,190	0,002	Terdukung
2.	Persepsi Kemudahan Teknologi (PEU)	0,395	3,608	0,001	Terdukung
3.	Keinovatifan Teknologi	0,236	2,401	0,020	Terdukung

Berdasarkan hasil uji, disimpulkan bahwa:

A. Pengaruh Persepsi Manfaat

T hitung sebesar 3,910 > t tabel 2,001($\alpha=0,05/2$;df=62-3-1) dan nilai signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dari 0.05. Maka disimpulkan bahwa terdapat dampak yang signifikan variabel persepsi manfaat terhadap niat WP menggunakan *e-SPT* dalam pelaporan pajak. Sehingga hipotesis pertama penelitian yang menyatakan bahwa persepsi manfaat memberikan pengaruh positif pada niat WP pajak menggunakan *e-SPT* dalam pelaporan pajak adalah terdukung.

B. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan

T hitung sebesar 3,608 lebih besar dari t tabel 2,001($\alpha=0,05/2$;df=62-3-1) dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0.05. Maka disimpulkan bahwa terdapat dampak yang signifikan. Variabel persepsi manfaat terhadap niat WP Menggunakan *e-SPT* dalam pelaporan pajak. Sehingga hipotesis kedua penelitian persepsi kemudahan teknologi informasi memberikan pengaruh signifikan pada niat WP menggunakan *e-SPT* dalam pelaporan pajak adalah terdukung.

C. Pengaruh Keinovatifan Teknologi Informasi

T hitung sebesar 2,401 lebih besar dari t tabel 2,001($\alpha=0,05/2$;df=62-3-1) dan nilai signifikansi sebesar 0,020 lebih kecil dari 0.05. Maka disimpulkan bahwa terdapat dampak yang signifikan variabel keinovatifan teknologi informasi terhadap niat wp menggunakan *e-SPT* dalam pelaporan pajak. Sehingga hipotesis ketiga penelitian keinovatifan teknologi informasi memberikan pengaruh signifikan pada niat WP menggunakan *e-SPT* dalam pelaporan pajak adalah terdukung.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Statistik F Simultan

Tabel 4.17
Hasil Uji Statistik F Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	303.910	3	101.270	39.226	.000 ^a
	Residual	149.739	58	2.582		
	Total	453.548	61			

a. Predictors: (Constant), TOTAL_KTI, TOTAL_PU, TOTAL_PEU

b. Dependent Variable: TOTAL_N

Hasil uji F pada tabel di atas, F_{hitung} unggul sebesar 39,226 dari F_{tabel} sebesar 2,76 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih rendah dari 0,05 sehingga persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, serta keinovatifan teknologi informasi berpengaruh secara simultan terhadap niat WP menggunakan *e-SPT* dalam pelaporan pajak.

Analisis Regresi Moderasi dengan MRA

Tabel 4.18
Hasil Uji Regresi Moderasi dengan MRA

Model	R	R Square
1	0,649	0,421

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	191.085	3	63.695	14.076	.000(a)
	Residual	262.463	58	4.525		
	Total	453.548	61			

a Predictors: (Constant), BKTI, TOTAL_KTI, B

b Dependent Variable: TOTAL

Model	Variabel	Sig.
1	TOTAL_KTI	0,262
	B	0,872
	BKTI	0,838

Berdasarkan hasil uji regresi moderasi dengan MRA diketahui bahwa:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Nilai R Square sebesar 0,421 menunjukkan bahwa terdapat 42,1% sisanya sebesar 57,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
- Uji F Simultan pada tabel berikutnya signifikan, sebab $0,000 < 0,05$.
- Tabel Coefficient dapat diketahui bahwa koefisien perkalian antara Budaya(B) dengan total KTI sebesar $0,838 > 0,05$ maka tidak signifikan atau dengan kata lain variabel budaya bukan merupakan variabel pemoderasi.

Koefisien Determinasi

Tabel 4.19
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	0,818	0,670

Berdasarkan output tersebut angka R Square (R^2) yakni 0,670 maknanya variabel independen yakni persepsi manfaat, persepsi kemudahan teknologi, keinovatifan teknologi dapat menjelaskan variabel dependen niat WP menggunakan *e-SPT* dalam pelaporan pajak sebesar 67% sisanya 33% dipresentasikan bagi variabel lain yang tidak dipresentasikan dalam model penelitian ini.

Pembahasan dan Hasil Analisis Data

Persepsi manfaat pada niat WP menggunakan *e-SPT*

Hipotesis pertama (H_1) yakni Persepsi manfaat memberikan pengaruh positif dan signifikan pada niat WP menggunakan *e-SPT* dalam pelaporan pajak. Berdasarkan hasilnya bahwa T hitung = 3,910 > t tabel 2,001 ($\alpha=0,05/2$; $df=62-3-1$) dan nilai signifikan = 0,002 < 0.05. Jadi hipotesis pertama (H_1) terdukung. Hal ini serupa pada penelitian oleh Santioso, Daryanto, dan Aristha (2018) menyatakan bahwa variabel persepsi kegunaan (PKg) memberikan pengaruh pada minat perilaku penggunaan *e-Filing*. Penelitiannya menunjukkan bahwa sikap positif untuk menggunakan *e-Filing* timbul karena WP merasa yakin bahwa *e-Filing* mampu menambah kinerja, produktifitas, efektivitas kinerja dan berguna bagi wajib pajak.

Persepsi kemudahan penggunaan pada niat WP menggunakan *e-SPT*

Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini yakni persepsi kemudahan penggunaan memberikan pengaruh positif dan signifikan pada niat WP menggunakan *e-SPT* dalam pelaporan pajak. Berdasarkan hasilnya bahwa T hitung sebesar 3,608 > t tabel 2,001 ($\alpha=0,05/2$; $df=62-3-1$) dan nilai signifikan sebesar 0,001 < 0.05. Dengan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

demikian, hipotesis penelitian kedua (H_2) adalah terdukung. Hal ini sejalan dengan penelitian Santioso, Daryanto, dan Aristha (2018) yang menyatakan bahwa minat perilaku penggunaan *e-Filing* dipengaruhi persepsi kemudahan (PKm). Penelitiannya menunjukkan bahwa peningkatan pada persepsi kemudahan secara instrumental mempengaruhi kenaikan dari minat perilaku WP untuk menggunakan *e-Filing*, dikarenakan teknologi yang mudah dalam penggunaan serta tidak memerlukan waktu yang lama untuk dipelajari membuat individu memiliki kesempatan untuk mengerjakan sesuatu yang lain.

Keinovatifan teknologi pada niat WP menggunakan *e-SPT*

Hipotesis ketiga (H_3) penelitian ini yakni keinovatifan teknologi informasi memberikan pengaruh positif serta signifikan pada niat WP menggunakan *e-SPT* dalam pelaporan pajak. Hasil uji menunjukkan, T hitung sebesar $2,401 > t$ tabel $2,001$ ($\alpha=0,05/2; df=62-3-1$) dan nilai signifikan sebesar $0,020 < 0,05$. Hipotesis penelitian menyatakan, H_3 adalah terdukung. Penelitian Wardiman (2016) menyatakan bahwa taraf kesiapan teknologi WP serta minat perilaku dalam penggunaan *e-Filing* memiliki hubungan lemah serta searah. Berarti semakin tinggi tingkat kesiapan teknologi WP maka semakin tinggi minat perilaku dalam penggunaan *e-Filing*.

Budaya sebagai variabel pemoderasi memperlemah hubungan antara keinovatifan teknologi informasi dengan niat WP menggunakan *e-SPT* dalam pelaporan pajak

Hipotesis keempat (H_4) penelitian ini yaitu pengaruh budaya sebagai variabel pemoderasi memperlemah hubungan antara keinovatifan teknologi informasi dengan niat WP menggunakan *e-SPT* dalam pelaporan pajak. Hasil bahwa koefisien perkalian antara variabel budaya (B) dengan total KTI sebesar $0,838 > 0,05$ maka tidak signifikan atau dengan kata lain variabel budaya bukan merupakan variabel pemoderasi. Penelitian selaras dengan variabel dan hasil uji, dilaksanakan Sugiartini dan Dharmadiaksa (2016) yang menyatakan budaya organisasi tak cukup memoderasi kaitannya efektivitas teknologi SIA dengan kinerja individu dikarenakan beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur budaya organisasi menunjukkan pengaruh yang lemah. Pengaruh ini maka budaya dapat dikatakan bukan variabel yang memoderasi melainkan berhubungan langsung dengan variabel. Dengan demikian dimanapun wajib pajak lokasi dan kebudayaan tidak akan memengaruhi persepsi wajib pajak dalam menggunakan *e-SPT*.

Keterbatasan Masalah dan Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini yakni Data penelitian kuesioner yang diharapkan dapat terisi dan layak untuk digunakan adalah 100 responden namun

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

data yang ditarik dari *google form* dan data yang kembali hanya sebanyak 69 terdapat 7 yang tidak layak. Responden yang mengisi rata-rata berasal Pulau Jawa dan Sekitarnya, padahal peneliti mengharapkan responden mewakili tiap provinsi yang ada di Indonesia.

Saran

Peneliti menyadari bahwa pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh peneliti sangat terbatas. Harapannya apabila terdapat penelitian yang sejenis, pengelolaan serta hasilnya lebih berkualitas. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mencapai target responden yang lebih banyak agar dapat lebih merepresentasikan karakteristik populasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Revisi .Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Indriantoro, Nur dan Supomo,Bambang. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi 1. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Algifari. 2016. *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi 3. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Subiyakto, Haryono dan Algifari. 2011. *Praktikum Statistika dengan MS Excel dan SPSS*. Cetakan II. Yogyakarta: STIE YKPN
- Santoso, Singgih. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: ELEX MEDIA KOMPUTINDO
- E. Leidner, Dorothy dan Kayworth, Timothy. 2006. *Review: A Review of Culture in Information Systems, Research: Toward A Theory of Information Technology Culture Conflict*. Baylor University: Mis Quarterly.
- J. Hatta, Atika dan Marwanta, Y.,Y. 2010. *Ibm Koperasi Simpan Pinjam Di Yogyakarta*. Journal STMIK Elrahma.
- J. Hatta, Atika. 2011. *Model of Information System Operation Based On Technology Acceptance Model for Micro Financial Institutions*. Journal of Economic, Business and Accountancy Ventura Vol.14: 251-268.
- Citrin, A.,E. Sprott, N. Silverman dan E, Stem. 2000. *Adoption of Internet Shopping The Role of Consumer Innovativeness, Industrial Management and Data System*. Vol.100.7:294-300.
- Suharsono, Agus. 2018. E-SPT dan E-Filing Dari Persepektif Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik. *Simposium Nasional Keuangan Negara*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Chandra, Izhah Rio. 2015. Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Dan Computer Self Efficacy Terhadap Minat Menggunakan E-SPT. *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/>. Diakses 3 November 2019.
- Rahayu, Puji Sri. 2019. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Keahlian dan Intensitas Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Persepsi Kemudahan Dalam Pembayaran dan Pelaporan Pajak. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi STIE YKPN.
- Ermawati, Nanik dan Delima, Z.,M. 2016. *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan, dan Pengalaman Terhadap Minat Wajib Pajak Menggunakan Sistem E-Filing*. Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol.5 No.2 Juli Hal:163-174.
- Desmayanti, Esy. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas E-Filing Oleh Wajib Pajak Sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa Secara Online dan Realtime. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Santioso, Linda., Daryanto, A.B., dan Aristha, A.J. 2018. *Analisis Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Kesiapan Teknologi Informasi, Keamanan dan Kerahasiaan Terhadap Minat Perilaku Penggunaan E-Filing*. Universitas Tarumanagara. Jurnal Akuntansi, Vol.1 No.2 Juni-Desember 2018.
- Wardiman, Muhti. 2016. Hubungan Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Pengalaman Penggunaan E-Filing dan Persepsi Tingkat Kesiapan Teknologi Wajib Pajak Dengan Minat Perilaku Dalam Penggunaan E-Filing Bagi Wajib Pajak. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Bella, Yayang Risma. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Perilaku Wajib Pajak Dalam Menggunakan E-Filing. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Santioso, L., Hutagalung, Sumitro. 2016. Pengaruh kebudayaan terhadap perilaku hidup manusia. <https://www.kompasiana.com/>. Diakses 21 Januari 2020.
- Kementrian Keuangan Republik Indonesia. Aplikasi Elektronik E-SPT Orang Pribadi. <https://www.kemenkeu.go.id/page/aplikasi-elektronik-e-spt-orang-pribadi/>. Diakses 3 November 2019.
- Sugiartini, N.M., dan Dharmadiaksa, I., M. 2016. *Pengaruh Efektivitas Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Individu Dengan Budaya Organisasi Sebagai Pemoderasi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 14 No.3 Hal 1867-1894.